

yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dilakukan dengan cara audit yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada. Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, akan memberikan kesempatan kepada pihak Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.

- c. Pengguna bahan referensi, digunakan untuk memperkuat berbagai informasi yang didapatkan dilapangan. Dalam kaitan ini peneliti memanfaatkan penggunaan *audio tapes* untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.
- d. Mengadakan *member check*, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topic diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila dan kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis ditempat dan kondisi yang lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif,

awalnya masih longgar dan belum jelas, namun kemudian menjadi kesimpulan yang lebih rinci, mendalam dan mengakar dengan kokoh seiring dengan bertambahnya data.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). (Arikunto, 2002: 206).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembandingan terhadap data itu. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi program tahfizh al-Qur'an.
- b. Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.

2. Display data atau sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Penelitian akan mengerti apa yang akan terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari semua yang terdapat dalam reduksi dan sajian data. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih kokoh. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang implementasi program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman..

Untuk lebih mempertajam keabsahan data, maka data-data yang telah terkumpul dan sangat beragam akan dianalisa, yaitu dengan cara melakukan analisa makna yang terkandung di dalam keseluruhan data. Proses yang mesti ditempuh dalam melakukan analisa ini adalah: mengumpulkan, menyeleksi dan menilai data yang terkait, mengidentifikasi konsep-konsep yang digunakan untuk kemudian dianalisa.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisa sehingga menjadi data yang siap disajikan dan akhirnya akan menjadi simpulan hasil penelitian. Simpulan ini pada

domain sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Bugin bahwa “teknik analisis taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan.”

Selanjutnya akan diadakan pemeriksaan data untuk melihat tingkat keabsahannya, yakni dengan teknik “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan ; sumber, metode, penyidik dan teori” Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui alat yang berbeda yaitu dengan jalan “membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.”

Adapun rencana tahap-tahap analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

Komponen dalam analisis data. (Sugiyono, 2013: 336-338)

1. Reduksi data adalah sajian analisis suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan mempermudah pemahaman- pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

dan berhubungan dengan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. (Mahsun, 2006: 229)

Teknik analisis data kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis (masuk akal) analisis dengan logika (akal sehat) dengan induksi (penepatan), reduksi (pengurangan) dan sejenis itu. Data yang penulis himpun dilapangan, tentu ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Untuk menganalisis data yang bersifat umum tersebut di atas, maka penulis menggunakan teknik analisis domain. Teknik tersebut yaitu: "analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi".

Karena teknik analisis domain tidak bertujuan memperinci data hasil penelitian, maka penulis juga menggunakan teknik analisis taksonomik karena teknik analisis taksonomik adalah berguna untuk memprinci data-data

pelaksanaan program, alokasi waktu, materi, kurikulum, metode yang digunakan, fasilitas penunjang, evaluasi tahfizh al-Qur'an, kelebihan dan kelemahan tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat validitas data dalam penelitian ini, yaitu suatu teknik pengumpulan data-data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Sukmadinata, 2005: 221).

Pengumpulan data melalui dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, serta berbagai dokumen lainnya yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data dan akan dimanfaatkan untuk diuji dan ditafsirkan. (Arikunto, 2002: 206). Dokumen ialah "setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik." Sedangkan menurut apa yang dikemukakan Imam Suprayogo dan Tobroni bahwa dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen terpilih seperti arsip.

Dokumen dalam penelitian ini meliputi: berbagai dokumen yang berhubungan dengan implementasi program tahfizh al-Qur'an, yang antara lain: program pembelajaran (kurikulum) tahfizh al-Qur'an yang dibuat pembina tahfizh al-Qur'an serta dokumen lainnya yang mendukung

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman serta komponen terkait lainnya selama mendukung bagi penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Implementasi Program Tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman yang sifatnya tidak menyulitkan mereka untuk menjawabnya dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyatakan apa yang mereka lihat dan alami sendiri.

Untuk mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah berikut ini, yaitu: menetapkan informan atau responden dalam wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (membuat pedoman wawancara), mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan, serta mengidentifikasi tindakan lanjutan mengenai hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai data tambahan. Wawancara yang dilakukan meliputi profil lembaga, Implementasi Program Tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman, termasuk di dalamnya juga tentang perencanaan,

interview. b) Wawancara tak berencana atau *unstandardized interview*. Wawancara juga dapat dibedakan antara wawancara tertutup atau *closed interview* dan wawancara terbuka atau *open interview*. (Bingin, 2007: 100).

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan. . (Bingin, 2007: 101).

Menurut apa yang dikemukakan Beni Ahmad Saebani di dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.” (Saebani, 2008: 190). Wawancara dapat pula berarti percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. “Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Moleong, 2006: 186). Adapun maksud mengadakan wawancara antara lain : “mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, yaitu : Pimpinan, Pembina dan Santri tahfiz di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan

tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman tersebut.

Dalam observasi lapangan, peneliti melakukan dua tahap observasi, yaitu: observasi secara umum dan khusus, yakni:

- a) Observasi terhadap seluruh kegiatan harian yang dilakukan warga Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.
- b) Observasi khusus, meliputi kemampuan, kesiapan pembina dan santri dalam melaksanakan program tahfizh al-Qur'an. Peneliti secara langsung berada di tempat penelitian dan juga berusaha beradaptasi secara langsung terhadap pimpinan, para pembina dan santri untuk mencatat apa yang diamati dan apa yang mereka ucapkan.

2. Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan interview atau wawancara, adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dimaksud.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat yang diteliti serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari observasi (pengamatan). Koentjaraningrat membagi wawancara ke dalam dua hal golongan besar yaitu: a) Wawancara berencana atau *standardized*

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. “Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi yang diselidiki, disebut observasi langsung.” (Margono, 2010: 158-159).

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. (Suprayogo dkk, 2003: 167).

Dengan teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung ke Pondok Pesantren al-Ittifaqiah atau Lembaga Tahfiz Tilawah dan Ilmu al-Qur’an al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur’an Payaraman. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan belajar yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan

Raudhatul Qur'an Payaraman.

Kedua; data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan santri dan pembina dan kondisi sarana prasarana di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan *human instrument*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrument utama, yaitu peneliti sendiri. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Setidaknya ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu ; observasi, wawancara, dan studi dokumenter, (Sukmadinata, 2005: 216). Akan tetapi teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan obeservasi, wawancara dan studi dokumenter.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung diperlukan untuk membantu dalam mengumpulkan data di lapangan. Dari observasi ini diharapkan akan lebih mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci.

pemilihan sampel secara berurutan. *Ketiga*, penyesuaian berkelanjutan dari sampel. *Keempat*, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. (Moleong, 2014: 224). Dengan demikian, peneliti menentukan jumlah sampel satu orang kepala lembaga, satu orang pembina dan tiga orang santri tahfizh dari masing-masing pesantren yang akan diteliti.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masalah yang dibahas dalam tesis ini, yaitu mengenai implementasi program tahfizh al-Qur'an, kelebihan dan kelemahan yang ada pada program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.

F. Data dan Sumber Data

Data-data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data-data yang bersifat kualitatif yaitu disebut dengan data yang hadir atau dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar. (Sutama, 2010: 197). Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder.

Pertama; data primer. Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Dengan cara berinteraksi dengan pimpinan pondok pesantren atau kepala lembaga tahfizh, pembina tahfizh dan santri-santri tahfizh yang berkaitan dengan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh

dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi ulang kepada Pimpinan Pesantren atau Kepala Lembaga yang terkait maupun pembina tahfizh dan santri apabila ternyata data yang terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung.

E. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber dimana penelitian memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian kita sebut dengan istilah populasi. (Sukmadinata, 2009: 250).

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang telah menjadi sumber data adalah:

1. Kepala Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.
2. Pembina Tahfizh al-Qur'an Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.
3. Santri Tahfizh al-Qur'an Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.

Pada penelitian kualitatif subyek yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, rancangan sampel yang ditentukan atau ditarik lebih dahulu. *Kedua*,

- b. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman wawancara dan perlengkapan lainnya yang terkait.
 - c. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.
 2. Tahap eksplorasi, pelaksanaan penelitian sebenarnya, yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan penelitian selaras dengan tujuan penelitian dilaksanakan secara intensif, peneliti ada di lapangan. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:
 - a. Mengumpulkan profil Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman.
 - b. Mengobservasi Implementasi Program Tahfiz al-Qur'an yang dilakukan oleh para pembina tahfiz di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman.
 - c. Melakukan wawancara terhadap pimpinan, pembina dan satri tahfiz di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman.
 3. Tahap Member Check, yakni verifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara. Sebagai tindak lanjut di lakukan observasi dan studi dokumentasi kepada responden lain yang berkompeten. Waktu pelaksanaan member check di lakukan seiring dengan tahap eksplorasi. Kegiatan-kegiatan yang

lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk datang ke lokasi penelitian.

Dengan demikian, peneliti dalam memasuki lapangan harus dapat segera membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda mulai dari Kyai, Ustadz-Ustadzah pembina tahfizh al-Qur'an dan Santri dari kedua pondok tersebut. Hubungan baik antara peneliti dan komunitas di lapangan penelitian dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan tinggi membantu kelancaran proses penelitian sehingga data yang diperoleh dengan mudah dan lengkap. (Mardiyah, 2012: 93).

D. Langkah-langkah Penelitian

Adapun penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat disarankan melakukan tiga tahapan berikut: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Kendati beberapa pendapat ahli berbeda, namun secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan terfokus. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian kegiatan wawancara secara formal dan observasi. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pra survey dengan mengamati implementasi program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman.

Madura Jawa Timur.

Alasan lain yang membuat peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfizh Rhaudatul Qur'an Payaraman sebagai tempat penelitian adalah sesuai dengan misinya: 1) Memberantas buta aksara al-Qur'an. 2) Mencetak generasi Qur'ani yang Hafizh (hafal al-Qur'an) *mutafaqqih fid-din*. 3) Pusat dakwah Islamiyah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini tentu penguatan tahfizh al-Qur'an akan lebih diunggulkan.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. (Moelong, 2002: 162).

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) pernyataan Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba dalam Mardiyah, yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. (Mardiyah, 2012: 93).

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan agar lebih mudah mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di

lintas timur).

Alasan lain yang membuat peneliti memilih Pondok Pesantren al-Ittifaqiah sebagai tempat penelitian adalah karena Pondok Pesantren al-Ittifaqiah diasuh atau dilindungi langsung dibawah naungan Yayasan Islam al-Ittifaqiah Indralaya yang terletak di jantung kota kabupaten Ogan Ilir, oleh karena alasan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren al-Ittifaqiah akan mudah dalam mengembangkan program-program pendidikannya.

2. Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Pondok Pesantren Tahfidz Raudhatul Qur'an Payaraman (PPRQ) berdiri pada tanggal 2 September 2003 M. PPRQ Payaraman adalah lembaga pendidikan yang memiliki karekteristik dalam menghafal Al-Qur'an. Lahirnya pondok ini sebagai respon ulama yang menguasai disiplin ilmu pengetahuan modern (ilmuan) atau sebaliknya ilmuan yang memiliki kearifan ulama.

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an berada di desa Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Kode Post 30664. Jarak dari ibu kota provinsi ± 68 KM. Selain merupakan Pondok Pesantren tahfizh al-Qur'an pondok pesantren ini juga mempunyai jenjang pendidikan mulai dari TK, TPA, MTs Raudhatul Qur'an dan MA. Raudhatul Qur'an. Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an di pimpin oleh Ustadz K. Muhammad Syafi'i al-Lamunjani, SH, al-Hafizh, beliau adalah alumni Pondok Pesantren tahfizh al-Amin Tridian

evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tahunan, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana, selain itu model evaluasi formatif ini merupakan model evaluasi yang mudah untuk dipahami dan dilaksanakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Program Tahfizh al-Qur'an ini adalah Studi Kasus Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman:

1. Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Alamat Jalan Lintas Timur KM. 36 Indralaya Ogan Ilir Kode Post 30662. Pondok Pesantren al-Ittifaqiah (PPI) Indralaya didirikan pada 10 Juli 1967 oleh para ulama, umara, pengusaha dan tokoh masyarakat Indralaya. Pondok Pesantren ini di pimpin pertama kali oleh K.H. Ahmad Qori Nuri. Secara organisatoris PPI yang beralamat di Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan berada di bawah naungan Yayasan Islam al-Ittifaqiah (YALQI). Pimpinan Pondok Pesantren al-Ittifaqiah adalah Drs. K.H. Mudrik Qori, M.A. sejak tahun 1998 hingga sekarang.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah berada di jantung kota Indralaya, ibu kota kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan Indonesia. Terletak persis di pinggir jalan negara Lintas Timur. Dari kota Palembang berjarak 36 km, ditempuh hanya satu jam perjalanan dari bandara internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Dekat sekali dengan kampus Universitas Sriwijaya Indralaya (hanya 3 km ke arah selatan jalan raya

pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menganalisis program tahfizh al-Qur'an yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006: 06). Hal ini berarti peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

Model evaluasi yang digunakan penelitian ini adalah model evaluasi formatif-sumatif. Selain *goal free evaluation model*, Michael Scriven juga mengembangkan model evaluasi (*formatif-sumatif evaluation model*). Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif). Pada evaluasi model ini, evaluator tidak melepaskan diri dari tujuan (Arikunto dkk, 2004: 25-26).

Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada model evaluasi formatif saja. Alasan penggunaan model evaluasi formatif saja karena model evaluasi ini dilakukan pada waktu program tahfizh al-Qur'an masih berjalan dan belum berakhir, evaluasi meliputi: evaluasi harian,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, subjek penelitian dan karakteristik data yang akan dikemukakan, penelitian ini ingin mengungkap Implementasi Program Tahfizh al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman). Dari karakteristik data penelitian, maka desain dan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi-tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Moleong, 2006: 09).

Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2006: 05).

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan